

# Uji Asumsi Klasik dalam Regresi Linier pada Perhitungan Menggunakan Laporan Keuangan di Sektor Telekomunikasi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Afra Maurice Cinta Refiyana\*<sup>1</sup>

Eza Agfonicha Vefiadytria<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

\*e-mail: [100210399@student.ums.ac.id](mailto:100210399@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [b100210411@student.ums.ac.id](mailto:b100210411@student.ums.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Telekomunikasi merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi sebagai bagian dari pengujian asumsi klasik dalam sektor ini menjadi esensial untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil regresi linier. Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan populasinya adalah laporan keuangan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022 yakni 21 Perusahaan, dan menggunakan sampel yang digunakan adalah 4 perusahaan dari Sektor Telekomunikasi yang dipublikasikan di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang bergerak pada bidang operator seluler. Penelitian ini dimaksudkan sebagai bentuk kontribusi dalam analisis dan pemahaman mengenai penerapan regresi linier terhadap data laporan keuangan sektor telekomunikasi Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci:** Asumsi Klasik 1; Regresi Linier 2; Laporan Keuangan 3

## Abstract

Telecommunications is a crucial sector in the global economy, including Indonesia. To ensure the validity and reliability of linear regression results, it is essential to conduct heteroscedasticity, multicollinearity, and autocorrelation tests as part of classical assumption testing in this sector. This research focuses on 21 companies from the Telecommunications Sector listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for 2020-2022. The sample comprises 4 companies operating in the cellular operator sector, selected from financial reports published on the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). This study aims to analyze and enhance the understanding of linear regression policies on financial report data for the Indonesian Stock Exchange telecommunications sector.

**Keywords:** Classical assumption 1, linear regression 2, financial reports 3

## PENDAHULUAN

Telekomunikasi merupakan sektor penting dalam perekonomian dunia, termasuk Indonesia, dan perkembangan teknologi dan industri telekomunikasi membawa dampak besar terhadap banyak aspek kehidupan masyarakat dan dunia usaha. Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi platform utama bagi emiten telekomunikasi untuk menghimpun dana dan meningkatkan kapitalisasi pasarnya. Perusahaan yang memiliki kepentingan di sektor telekomunikasi harus memiliki pemahaman akan hal-hal yang menjadi faktor dari kinerja keuangan perusahaannya. Diperlukan infrastruktur digital dan kolaborasi ekosistem untuk terus mengembangkan teknologi telekomunikasi ke depannya nanti. Pemanfaatan teknologi telekomunikasi dapat meningkatkan pelayanan di berbagai sektor, termasuk penanggulangan bencana. Rancangan serta implemtnasi sistem informasi pendidikan di masa depan pun turut dipengaruhi dan ditentukan oleh teknologi informasi.

Regresi linier merupakan suatu teknik analisis yang memungkinkan untuk menentukan relasi antara variabel independen dan dependen. Namun, untuk mencapai hasil yang terbaik dan dapat diandalkan, diperlukan asumsi klasik tertentu. Aspek keuangan perusahaan di sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dipelajari melalui analisis regresi linier, dengan berbasis perolehan data laporan keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Harga Saham Closing Prices. (Yuliara, 2016)

Return on Assets (ROA) merupakan suatu metrik keuangan yang menunjukkan profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan total asetnya (Brigham dan Houston, 2006). (Awang et al., 2023) ROA diperoleh dengan cara melakukan pembagian dari perolehan laba

bersih perusahaan dengan total aset dan nantinya akan dihasilkan persentase yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam upayanya untuk menghasilkan keuntungan. Persentase hasil ROA nilainya berbanding lurus dengan efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Darsono dan Ashari (2005), ROA adalah ukuran penting untuk melakukan komparasi atas efisiensi aset dari berbagai perusahaan yang beroperasi di satu bidang industri. (Sabrina & Lestari P, 2020) ROA yang baik dapat bervariasi menurut industri, namun secara umum, ROA di atas 5% dianggap menguntungkan. Ini juga merupakan ukuran utama profitabilitas perusahaan dan dapat memberikan gambaran atas perolehan keuntungan atas aset perusahaan. Rasio ROA menentukan laba bersih perusahaan relatif terhadap total asetnya, serta merupakan indikator kemampuan perusahaan menghasilkan uang dari asetnya. (Mawati et al., 2017)

Definisi lain ROA adalah rasio keuangan yang memperhitungkan atau menimbang kapabilitas perolehan laba dari sebuah perusahaan per penggunaan satu rupiah asetnya. Pada umumnya, ROA menjadi bagian dari instrument untuk mengevaluasi tingkat atau sejauh mana suatu perusahaan dengan efisien menggunakan asetnya untuk memperoleh keuntungan atau laba. Oleh karena itu, penghitungan ROA dilakukan dengan menghitung laba bersih perusahaan lalu dibagi dengan kepemilikan total aset. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), ROA pun turut digunakan sebagai rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan di sektor telekomunikasi di).

Dalam menentukan gambaran kapabilitas modal perusahaan untuk memperoleh keuntungan bagi para pemilik saham, Lestari dan Sugiharto (2007: 196) menyatakan bahwa dapat digunakan rasio Return on Equity (ROE). Hasil ROE bernilai linear dengan kapabilitas perusahaan untuk memberikan keuntungan bagi pemilik saham. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terhadap hubungan positif antara ROE dengan harga saham. ROE secara signifikan memberikan indikasi dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam konteks kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan atau laba bagi para pemilik saham.

Husnan dan Pudjiastuti (2012:76) menjelaskan bahwa ROE akan memberikan gambaran dari kapabilitas modal dalam memperoleh keuntungan atau laba bagi para pemilik saham. ROE yang bernilai besar berarti perusahaan berkemampuan untuk memberikan keuntungan bagi pemilik saham dan dengan demikian menyejahterakan pemilik sahamnya. (Rahman et al., 2015)

Siamat (2004) menguraikan bahwa harga saham adalah *nominal value* dari suatu bukti fisik kepemilikan bagian modal dari sebuah perusahaan. Harga saham cukup esensial dalam mengetahui dan merepresentasikan kualitas kerja perusahaan sekaligus dalam menentukan *return* dan *risk* di masa depan. Apabila perusahaan menunjukkan kesulitan atau masalah dalam memperoleh laba, maka besar kemungkinan calon investor akan berpikir ulang sebelum membeli saham. Hal ini tentunya karena seluruh investor memang berorientasi pada keuntungan berupa dividen yang besar, yang hanya dapat diperoleh jika perolehan keuntungan perusahaan juga besar. Oleh karena itu, harga saham juga merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, terutama mengenai kapabilitas perusahaan untuk memberikan keuntungan atau laba bagi pemilik sahamnya. Sebelum melakukan pembelian saham, calon investor akan selalu melakukan pertimbangan harga saham untuk memperkirakan return dan risiko investasi masa depan karena mereka mengharapkan return saham atau dividen yang besar per periode. (Rahayu, 2016)

Dalam konteks pembicaraan ini, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi sebagai bentuk pengujian terhadap asumsi klasik menjadi langkah penting untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil regresi linier. Agar dapat diketahui kedudukan dan hubungan dari variabel prediktor dalam model regresi, dapat dilakukan uji multikolinearitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan berkontribusi dalam membentuk pemahaman yang lebih baik mengenai penerapan regresi linier terhadap data laporan keuangan sektor telekomunikasi Bursa Efek Indonesia. (Nugraha, 2022) Dengan mengidentifikasi dan melakukan pengujian heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu panduan bagi para analis, investor, dan pengambil keputusan di sektor

telekomunikasi untuk lebih cermat dan akurat menginterpretasikan hasil analisis regresi linier. Selain penelitian ini juga dilakukan untuk menghasilkan kontribusi teoritis dan praktis, yakni sebagai salah satu dasar penyempurnaan metode analisis data dalam konteks yang lebih luas sekaligus sumber pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di pasar saham Indonesia.

## LITERATUR REVIEW

### Asumsi Klasik

#### 1. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi di mana terdapat korelasi yang signifikan atau kuat antara dua atau lebih variabel bebas pada suatu model regresi. Variabel bebas yang saling berkorelasi akan menyebabkan identifikasi hubungan atau dampak tiap variabelnya terhadap variabel terikat menjadi sulit. Multikolinearitas adalah fenomena ketika terdapat ketergantungan linear yang kuat atau sempurna antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Hal ini bisa menyebabkan masalah dalam analisis regresi, mengurangi keakuratan estimasi, dan membuat interpretasi hasil menjadi sulit. (Maubanu, 2018)

#### 2. Heteroskedasitas

Heteroskedasitas merujuk pada saat di suatu model regresi, residualnya menunjukkan perbedaan varians. Varians residual yang tidak konstan dapat menunjukkan adanya pola yang tidak terduga dalam sebaran data, sehingga mempengaruhi efisiensi dan validitas hasil analisis regresi. (Patricia & Rusmanto, 2022)

#### 3. Autokorelasi

Pada keadaan ideal suatu model regresi, satu error dalam sebuah observasi seharusnya tidak memengaruhi observasi lain yang telah ditentukan dengan jarak waktu tertentu. Dalam hal error dari sebuah observasi rupanya memberikan pengaruh terhadap observasi lainnya, maka disebut sebagai autokorelasi. Jika suatu model regresi melanggar asumsi klasik dengan terjadi autokorelasi, maka perolehan koefisiennya akan menjadi non-efisien dan inkonsisten serta kemungkinan salah tinggi. Oleh karena itu, diperlukan uji autokorelasi yang dilakukan dengan cara menghitung lebih dulu data residual menggunakan perhitungan Durbin-Watson (D-W).

### Regresi Linier

Regresi linier sebagai salah satu teknik statistik yang digunakan dalam ekonometrika berfungsi untuk memodelkan dan menganalisis hubungan antara satu atau lebih beberapa variabel bebas (independen) dengan sebuah variabel terikat (dependen). Hasil dari analisis regresi linier memberikan persamaan garis lurus (atau permukaan dalam kasus regresi multivariat) yang merepresentasikan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Regresi linier memiliki asumsi-asumsi tertentu, seperti asumsi tentang hubungan linier antara variabel dan asumsi tentang distribusi kesalahan (Pendi, 2021).

### Laporan Keuangan

Seluruh kegiatan keuangan perusahaan atau badan usaha lainnya dalam jangka waktu tertentu dicatat dan dirangkum dalam sebuah laporan keuangan. Di dalam laporan tersebut, akan ditemukan berbagai rasio keuangan yang merepresentasikan keadaan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, digunakan rasio keuangan diantaranya (Erica et al., 2021):

#### 1. Return on assets (ROA)

Fahmi (2014:82) mendefinisikan Return on Asset (ROA) sebagai rasio keuangan yang berperan dalam menentukan kapabilitas perolehan laba dari suatu perusahaan atas tiap satu rupiah penggunaan aset. ROA juga menjadi indikator untuk melihat apakah manajemen pengelolaan investasi perusahaan telah efektif. Cara mengetahui ROA adalah dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki. ROA merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam konteks kapabilitas perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi para pemilik sahamnya. Selain itu, ROA pun dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana keuntungan dapat dihasilkan dari investasi yang telah disalurkan pada perusahaan. Secara positif terdapat hubungan

antara ROA dengan harga saham. ROA yang besar pun bernilai linear dengan harga saham perusahaan. Maksudnya, perusahaan dengan nilai ROA yang besar pada umumnya harga sahamnya juga tinggi. Sedangkan dalam pengertian teknis, Kasmir (2014:202) mendefinisikan ROA sebagai rasio *return* atau perolehan hasil dari penggunaan sejumlah aktiva perusahaan. ROA dapat mengindikasikan Tingkat efektivitas pengelolaan investasi perusahaan.

## 2. Return On Equity (ROE)

Sutrisno (2012:223) mendefinisikan Return on Equity (ROE), atau kerap juga disebut sebagai rentabilitas modal sendiri, sebagai rasio ukuran kapabilitas modal sendiri dalam mewujudkan atau memperoleh laba untuk para pemilik saham perusahaan. Dalam hal ini, laba yang dimaksud adalah laba bersih yang telah terkena pemotongan pajak atau EAT. ROE dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri. ROE bernilai linear dengan kapabilitas perusahaan untuk menyejahterakan pemilik saham. Dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan, ROE pun turut memiliki peran yang signifikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Fahmi (2014:291), Return on Equity (ROE) menganalisis seberapa jauh perusahaan dapat memanfaatkan kepemilikan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan.

## 3. Harga Saham

Siamat (2004) mendefinisikan harga saham sebagai *nominal value* yang dimiliki oleh suatu surat bukti atau tanda bukti kepemilikan perusahaan ataupun badan usaha lainnya. Harga saham cukup esensial dalam mengetahui dan merepresentasikan kualitas kerja perusahaan sekaligus dalam menentukan *return* dan *risk* di masa depan. Apabila perusahaan menunjukkan kesulitan atau masalah dalam memperoleh laba, maka besar kemungkinan calon investor akan berpikir ulang sebelum membeli saham. Hal ini tentunya karena seluruh investor memang berorientasi pada keuntungan berupa dividen yang besar, yang hanya dapat diperoleh jika perolehan keuntungan perusahaan juga besar. Di sisi lain, *nominal value* dari saham itu sendiri, jika nilainya cukup tinggi maka sudah akan menghasilkan keuntungan berupa *capital gain*. Reputasi dan persepsi positif perusahaan juga akan melambung sehingga peluang untuk mendapatkan investasi atau suntikan dana eksternal menjadi lebih besar. Jika perusahaan berhasil memberikan keuntungan, investor yang rasional akan merasa puas karena tujuan awal pembelian saham mereka telah terpenuhi. Saham tersebut juga diharapkan senantiasa mengalami kenaikan tingkat harga sehingga akan menguntungkan jika dijual nantinya.

Secara lebih mendetail, terdapat tiga klasifikasi harga saham yang diuraikan di bawah ini,

### a. Harga Nominal

Nominal value dari setiap saham perusahaan yang termuat dalam akta pendirian disebut sebagai harga nominal. Dividen minimal pada umumnya ditentukan merujuk pada nilai nominal yang menggambarkan nilai modal disetor, sehingga besaran harga nominal menjadi esensial. Bagaimana kemudian harga saham ini terbentuk? Pada mekanisme pasar, akan terjadi penawaran dan permintaan. Proses tersebut secara alamiah akan menghasilkan dan membentuk harga di pasar saham, yang mana sebagaimana telah disebutkan di awal, cukup esensial untuk mengetahui kualitas kerja perusahaan dan landasan perkiraan *return* dan *risk* di masa depan.

### b. Harga Perdana

Harga pada saat saham perusahaan pertama kalinya dicatatkan di bursa efek disebut sebagai harga perdana. Mekanisme penetapan harga dilakukan oleh emiten dan *underwriter*. Melalui mekanisme tersebut, penetapan perdana dengan melihat penentuan harga jual saham untuk publik.

### c. Harga Pasar

Harga jual yang ditentukan satu investor dengan investor terdahulu setelah pencatatan saham dalam bursa efek disebut sebagai harga jual. Mekanisme ini terjadi di luar emiten penjamin emisi, maka dari itu disebut sebagai harga pasar karena

sepenuhnya merepresentasikan nilai perusahaan, terlebih di pasar sekunder yang minim terjadi tawar-menawar antara calon investor dengan perusahaan. Setiap harinya, harga pasar disiarkan melalui media massa seperti surat kabar, atau media daring di era digital ini.

Pada akhirnya, penentuan harga saham ini bergantung pada pasar. Seluruh hal yang berkaitan dengan pasar seperti berita industry, kapabilitas kerja keuangan perusahaan, peristiwa dunia, hingga kondisi ekonomi dapat memengaruhi harga saham ini. Sifatnya yang dinamis dan fluktuatif menyebabkan diperlukannya analisis dan kajian yang teliti saat hendak dilakukan investasi informasional. (Putri, 2016)

## METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif verifikatif. Objek yang diteliti yaitu perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan sampel 4 (empat) perusahaan operator seluler di sektor telekomunikasi yang telah terdaftar dan dipublikasi pada laman resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan jenis variabel bebas dan terikat dengan keterangan variabel bebas yang dipilih sebagai indikator yaitu meliputi *return on assets* (ROA) yang dilambangkan dengan X1, *return on equity* (ROE) yang dilambangkan dengan X2, sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham yang dilambangkan dengan Y. Melalui variabel-variabel penelitian yang telah ditentukan, akan dilakukan analisis perhitungan ROA dan ROE terhadap harga saham sektor telekomunikasi dengan rangkaian uji statistik termasuk pengujian asumsi klasik regresi linier berganda, uji F dan uji T, dengan menggunakan program perangkat lunak berupa aplikasi SPSS 23.0 for windows. (Faisal et al., 2017)

### Operasionalisasi Variabel

Agar indikator, skala, dan ukurannya dapat ditentukan, maka variabel-variabel penelitian perlu dioperasionalkan dengan tujuan hipotesis yang diuji melalui alat bantu statistik benar dan relevan dengan judul penelitian. Pada penelitian kuantitatif, variabel yang ditentukan pada umumnya berpusat pada faktor-faktor yang memengaruhi atau memiliki peran dalam penelitian, atau justru fenomena maupun gejala yang hendak dianalisis. Variabel yang dapat menyebabkan atau mengubah variabel lainnya disebut sebagai variabel bebas, sementara variabel yang disebabkan, ditentukan, atau dipengaruhi oleh variabel lainnya disebut sebagai variabel terikat. Hasil pemberian label atau pengertian pada sebuah variabel melalui upaya spesifikasi kegiatan atau menyematkan operasionalisasi pengukuran variabel inilah yang disebut sebagai definisi operasional. Berdasarkan judul yang akan dijadikan penelitian ini yaitu "*Return on Assets*, dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham Berdasarkan *Closing Price* dalam Sektor Telekomunikasi", maka ditetapkan variabel-variabel penelitian di bawah ini,

1. Return On Asset (ROA) (X1) dan Return On Equity (X2)

Variabel yang disebabkan, ditentukan, atau dipengaruhi oleh variabel lainnya disebut sebagai variabel terikat. Jenis variabel ini menjadi fokus utama dalam analisis regresi, karena perubahan pada variabel bebas akan mempengaruhi variabel terikat.

2. Harga Saham (Y)

Variabel yang dapat menyebabkan atau mengubah variabel lainnya disebut sebagai variabel bebas, Penelitian ini dilaksanakan dengan berbasis pada sumber data sekunder, yakni sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2014:193) yaitu data yang perolehannya melalui media atau pihak ketiga. Penelitian ini menggunakan data dari dokumen-dokumen ilmiah, kajian data, hingga penelitian terdahulu yang telah tervalidasi dan dipublikasikan dengan periode pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu tertentu atau dapat diklasifikasikan sebagai *time series data*. Secara terperinci, penelitian ini mengambil data sekunder berbentuk Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) dari publikasi laporan keuangan serta rincian data harga saham penutupan akhir tahun perusahaan jasa sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com).

Pada saat merancang penelitian, pada umumnya akan dilakukan identifikasi terhadap objek dan/atau subjek dengan ciri khas tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, dan berikutnya ditetapkan untuk dianalisis hingga ditarik simpulannya. Objek dan/atau subjek tersebut dinamakan populasi. Penelitian ini mengambil 21 (dua puluh satu) perusahaan telekomunikasi yang telah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia sebagai populasinya. Berikutnya, ditentukan sejumlah kecil atau sebagian dari populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini melakukan penentuan sampel melalui metode *non-probability*, yakni dengan membedakan kesempatan terpilihnya bagian populasi untuk menjadi sampel penelitian. Berikutnya, digunakan Teknik purposive hingga terpilih empat perusahaan operator seluler dalam sektor telekomunikasi meliputi XL Axiata Tbk (EXCL), Smartfren Telecom Tbk (FREN), Indosat Tbk (ISAT), dan Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM). (Personal & Archive, 2016)

### Rancangan Analisis Deskriptif

Berdasarkan Sugiyono (2010 :147), analisis deskriptif dapat dipahami sebagai suatu Teknik untuk memberikan gambaran ataupun mengkaji penelitian dengan hasil simpulan yang terbatas. Dalam hal digunakan metode Kualitatif, Sugiono (2008:14) merincikan cara perhitungan nilai sebagai berikut,

1. ROA (Return on assets)  

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$
2. ROE (Return on Equity)  

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{ekuitas}} \times 100 \%$$

### Rancangan Analisis Verifikatif

Penelitian yang menggunakan metode atau alat statistik, baik secara deskriptif maupun inferensial, dalam mengkaji datanya adalah penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2010:31). (Sinta, 2020)

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Agar dapat mengetahui sejauh mana pengembalian aset dan ekuitas memengaruhi harga saham, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dalam konteks yang general, regresi linier berganda dipilih jika suatu penelitian atau kajian berusaha memprediksi pengaruh dari variabel bebas sebagai prediktor dari variabel terikat yang dinyatakan dalam model persamaan regresi berikut,

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

- Y = Variabel Terikat (Harga Saham)  
 a = Konstanta  
 $\beta_1 \beta_2$  = Koefisien Arah Garis  
 $X_1$  = Variabel Bebas (Tingkat Pengembalian Aset (ROA))  
 $X_2$  = Variabel Bebas (Tingkat Pengembalian Ekuitas (Struktur Aktiva))  
 $\varepsilon$  = Kesalahan Residual (error)

Regresi linier memang merupakan salah satu teknik analisis yang banyak digunakan karena akurasi hasilnya. Namun, di dalamnya terdapat ketentuan-ketentuan fundamental yang harus diikuti, yang disebut juga sebagai asumsi-asumsi klasik. Agar suatu hasil analisis regresi linier akurat, valid, dan terbaik, maka asumsi klasik tersebut harus dipenuhi dan terbukti, salah satunya melalui pengujian asumsi klasik. Poin-poin penting dari uji tersebut adalah untuk memastikan bahwa perolehan koefisien dari analisis regresi linier adalah prediktor yang reliabel dan tepat. Berikut adalah tahapan atau bagian-bagian dari uji asumsi klasik yang akan dibahas dalam tulisan ini,

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui data variabel terikat dalam penelitian berdistribusi dengan normal melalui suatu analisis grafik dan statistik. Dalam penelitian ini, yang berusaha dicari tahu adalah apakah (ROA) dan struktur modal berdistribusi dengan normal. Idealnya, distribusi yang hampir atau berada di angka normal dalam model regresi akan menghasilkan analisis yang berkualitas. (Rizkiyanto & Martoatmodjo, 2015)

Metode termudah untuk mengetahui normalitas residual ialah menggunakan analisis grafik histogram, sehingga dapat dilakukan komparasi antara data hasil observasi dengan distribusi yang ideal atau normal. Lebih lanjut, Imam Gozali (2006:112) menguraikan bahwa indikator pengujian ini adalah ketika persebaran data berada di dan linear dengan garis diagonal (Wijaya & Utama, 2014)

b. Uji Multikolinearitas

Agar dapat mengetahui hubungan dari masing-masing variabel bebas di suatu model regresi, Imam Ghozali (2006:95) menyebutkan dapat dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat variance inflation factor (VIF) atau *tolerance value*-nya. Idealnya, tidak terjadi hubungan atau korelasi antara variabel-variabel terikat dalam penelitian. (Tyas & Saputra, 2016)

c. Uji Heteroskedastisitas

Agar dapat diketahui adanya perbedaan varian residual dari tiap observasi yang dilakukan dalam penelitian, maka dapat dilakukan pengujian heteroskedastisitas. Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka prediksi dalam analisis regresi akan menjadi tidak tepat sehingga akurasi hasilnya berkurang atau malah buruk. Alhasil, diperlukan metode kemungkinan maksimum dalam melakukan perhitungan koefisien karena heteroskedastisitas berarti nilai ragam menjadi minimum atau konstan. Untuk hasil yang maksimal, heteroskedastisitas pada model regresi perlu dihindari atau dieliminasi. (Zulkarnain, 2020)

Metode yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi atau melakukan uji ini adalah menggunakan metode Spearman, yakni dengan menghubungkan tiap variabel bebas dengan nilai mutlak residual. Koefisien yang insignifikan menunjukkan homogenitas, sementara jika hasilnya sebaliknya maka model regresi tersebut mengalami heteroskedastisitas. (Hertina & Andryana, 2023)

d. Uji Autokorelasi

Agar dapat mengetahui keberadaan autokorelasi, dilakukan pengujian ini melalui pengumpulan dan penghitungan statistik Durbin-Watson (D-W) pada data residual.

### Hipotesis Penelitian

Penelitian ini berusaha mencapai hipotesisnya mengenai pengaruh dari variabel bebas yaitu Return on Asset (X1) dan Return on Equity (X2) terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham (Y). Hipotesis nol (H<sub>0</sub>) berarti bahwa signifikansi pengaruhnya lemah, sementara Hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) berarti signifikansi pengaruh antara variabel bebas dan terikat ada dan/atau cukup kuat. adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. (Sulia, 2017)

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Nilai ROA, ROE, dan Harga Saham**

RETURN ON ASSETS (ROA)			
NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
	2020	2021	2022
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM)	0,11	0,122	0,100
PT. XL Axiata Tbk (EXCL)	0,005	0,017	0,012
PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN)	-0,039	-0,009	-2,444
PT. Indosat Tbk (ISAT)	-0,010	0,108	0,047

**Tabel 1.** Nilai Return on assets pada bidang operator seluler pada sektor telekomunikasi

Berdasarkan tabel 1 disimpulkan bahwa ROA pada Perusahaan Operator Seluler Sektor Telekomunikasi selama rentang 2020-2022 menunjukkan perubahan fluktuasi. Perolehan hasil juga menunjukkan bahwa PT. Smartfren Tbk (FREN) terus mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Mulai dari 2020 PT. Smartfren Tbk (FREN) menunjukkan nilai ROA sebesar -0,039% kemudian menurun menjadi -0,009% pada 2021 dan menjadi -2,444% pada 2022.

RETURN ON Equity (ROE)			
NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
	2020	2021	2022
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM)	0,244	0,233	0,185
PT. XL Axiata Tbk (EXCL)	0,019	0,064	0,043
PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN)	-0,123	-0,032	0,067
PT. Indosat Tbk (ISAT)	-0,048	0,108	0,169

**Tabel 2** Return on Equity (ROE) pada Perusahaan

Operator Seluler Sektor Telekomunikasi:

Berdasarkan tabel 2 disimpulkan bahwa ROE pada Perusahaan Operator Seluler Sektor Telekomunikasi dari Tahun 2020-2022 menunjukan perubahan fluktuasi. Peningkatan ditunjukkan oleh PT. XL Axiata Tbk dengan ROE yang bernilai -0,048% pada 2020, meningkat ke 108% pada 2021, dan kembali meningkat hingga mencapai 0,169% pada 2022.

HARGA SAHAM BERDASARKAN CLOSING PRICE			
NAMA PERUSAHAAN	TAHUN		
	2020	2021	2022
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM)	3.800	3.110	4.190
PT. XL Axiata Tbk (EXCL)	2.900	2.220	3.320
PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN)	103	54	81
PT. Indosat Tbk (ISAT)	2.290	5.025	5.725

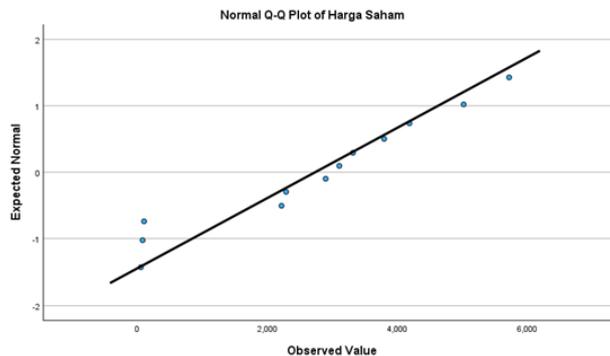
**Tabel 3** Harga Saham berdasarkan *Closing Price* pada Perusahaan

Operator Seluler Sektor Telekomunikasi:

Berdasarkan tabel 3 disimpulkan bahwa nilai Harga Saham pada Perusahaan Operator Seluler Sektor Telekomunikasi dari Tahun 2020-2022 menunjukan perubahan fluktuasi. PT. XL Axiata Tbk (EXCL) harga saham dari 2020-2022 secara konsisten meningkat. Tahun 2020, harga sahamnya bernilai 2.290 kemudian di 2021 meningkat menjadi 5.025 dan di 2022 menjadi 5.725.

### Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui data variabel terikat dalam penelitian berdistribusi dengan normal melalui suatu analisis grafik dan statistik. Idealnya, distribusi yang hampir atau berada di angka normal dalam model regresi akan menghasilkan analisis yang berkualitas



**Gambar 1.** Grafik Normalitas

Berdasarkan grafik normalitas dengan Q-Q Plot seperti yang dicantumkan, terlihat sebaran titik yang berada di sekitar garis diagonal. Hasil tersebut berarti diperlukan asumsi normalitas dengan metode Shapiro-wilk dengan dasar pertimbangan jumlah sampel yang dirincikan pada tabel berikut,

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Harga Saham	.167	12	.200 <sup>*</sup>	.928	12	.360
ROA	.486	12	<.001	.398	12	<.001
ROE	.120	12	.200 <sup>*</sup>	.967	12	.874

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**Tabel 4.** Tabel Asumsi Normalitas

Berdasarkan output uji Shapiro-wilk sebagaimana dijabarkan dalam tabel di atas, diketahui signifikansi variable ROA (X1) bernilai kurang dari 0,05 yang berarti bahwa distribusi data tidak normal. Sementara itu, ROE (X2) bernilai lebih dari 0,05, yang berarti bahwa data pada model memiliki distribusi yang normal.

### Uji Multikolenaritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.990	1.010
	ROE	.990	1.010

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Tabel 5.** Tabel Asumsi Multikoleritas

Berdasarkan output pada Tabel 5, diketahui bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai tolerance 0,990 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,010 kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	928.130	220.765		4.204	.002
	ROA	402.219	255.197	.459	1.576	.149
	ROE	766.451	1597.277	.140	.480	.643

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**Tabel 6.** Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 6 uji heteroskedastisitas, diketahui signifikansi (Sig.) tiap variabel bernilai 0,149 dan 0,643 atau kurang dari 0,05. Dengan demikian, maka data penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Uji Autokolerasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.795 <sup>a</sup>	.632	.550	1271.982	2.177

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA  
b. Dependent Variable: Harga Saham

**Tabel 7.** Uji Autokolerasi

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat hasil dw bernilai 2,328. Dalam penjelasan Jonathan Sarwono (2012:28), autokorelasi durbin watson ditemukan di rentang nilai < 1 dan > 3. Karena dw 2,177 bernilai kuran dari 3, maka baik secara positif maupun negatif tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

Setelah diselesaikannya rangkaian pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh asumsi klasik terpenuhi dan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik. Dengan demikian, perolehan data dapat disimpan dan digunakan untuk analisis lebih lanjut menggunakan metode regresi linier berganda.

**Analisis Koefisien Determinasi (r<sup>2</sup>)**

Pengukuran kapabilitas variabel bebas sebagai prediktor untuk secara serentak berkontribusi atau memengaruhi variabel terikat dinyatakan oleh Koefisien Determinasi yang dilambangkan dengan r<sup>2</sup>. Memanfaatkan perangkat lunak yaitu SPSS v.23, diperoleh rincian sebagai berikut:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 <sup>a</sup>	.632	.550	1271.982

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA  
b. Dependent Variable: Harga Saham

**Tabel 8.** Koefisien Determinasi

Dari hasil proses SPSS pada table 8, diperoleh R square bernilai 0,632 Hasil tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh yang diberikan variable X1 dan X2 kepada Y pada objek penelitian dengan persentase mencapai 63,2%.

**Pengujian Hipotesis Secara simultan (Uji F)**

Uji signifikasi (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25006227.166	2	12503113.583	7.728	.011 <sup>b</sup>
	Residual	14561448.501	9	1617938.722		
	Total	39567675.667	11			

a. Dependent Variable: Harga Saham  
b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

**Tabel 9.** Uji Signifikasi (uji F)

Hasil perhitungan SPSS Tabel 9. menunjukkan signifikasi pengaruh X1 dan X2 secara Simultan terhadap Y bernilai 0,011 < 0,05 dengan F hitung bernilai 7,728 > F Tabel 4,10. Dengan demikian, secara simultan harga saham dipengaruhi oleh variable bebas dalam penelitian ini yaitu ROA dan ROE.

**Secara Parsial (Uji T)**

## Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
		Beta				
1	(Constant)	2112.684	463.075		4.562	.001
	ROA	1116.284	535.301	.424	2.085	.067
	ROE	10405.928	3350.442	.631	3.106	.013

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Tabel 10.** Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Rincian table 10 yang menunjukkan hasil SPSS menunjukkan perolehan terhadap signifikansi pengaruh X1 terhadap Y senilai  $0,067 > 0,05$  dengan nilai t hitung  $2,085 < t$  Tabel  $2,262$ . Hal tersebut berarti bahwa ROA (X1) tidak memberikan pengaruh pada Harga Saham (Y). Berikutnya, signifikansi pengaruh X2 terhadap Y adalah yang bernilai  $0,013 < 0,05$  dengan nilai t hitung  $3,106 > t$  Tabel  $2,262$  berarti bahwa ROE (X2) secara signifikan memengaruhi harga Saham (Y).

**KESIMPULAN**

1. Terdapat korelasi atau pengaruh yang diberikan ROE pada harga saham: Dengan Diterimanya H2, dapat dimengerti bahwa return on equity (ROE) secara signifikan memengaruhi harga saham Sektor telekomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa investor dan pemegang saham mungkin lebih memperhatikan atau bereaksi dengan baik pada perusahaan yang kinerja keuangannya terukur dengan return on equity (ROE).
2. Tidak terdapat signifikansi hubungan antara ROA dengan harga saham: Penolakan H1 menunjukkan kemungkinan tidak adanya signifikansi pengaruh atau dampak dari return on assets (ROA) terhadap harga saham di Sektor telekomunikasi. Meskipun ROA sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset, dalam hal ini variabel tersebut mungkin tidak menjadi faktor dominan dalam menentukan harga saham.
3. Tidak terdapat pengaruh simultan dari variabel ROA dan ROE terhadap harga saham Perusahaan operator seluler sektor telekomunikasi yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil signifikansi pengaruh X1 dan X2 terhadap Y secara simultan bernilai  $0,011 < 0,05$  dengan nilai F hitung  $7,728 > F$  Tabel  $4,10$ .

**DAFTAR PUSTAKA**

- Awang, A. V, Mukoffi, A., & Hardianto, W. T. (2023). *Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Laporan Keuangan di Perusahaan Food and Beverages Dimasa Pandemi Covid-19 Studi Kasus Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang.
- Erica, D., Hoiriah, H., & Mulyadi, M. (2021). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 23–28. <https://doi.org/10.31294/akasia.v1i1.413>
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 14(1), 6–15.
- Hertina, D., & Andryana, L. (2023). Analisis debt to asset ratio, debt to equity dan net profit margin terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 5(7), 2957–2963.
- Maubanu, E. (2018). Analisis Komponen Utama Untuk Mengatasi Multikolinearitas Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, 3(1), 21–30.
- Mawati, E. R., Hardiningsih, P., & Srimindarti, C. (2017). *Corporate governance memoderasi earnings management dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan*.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan uji statistik: Implementasi metode regresi linier berganda*

- dengan pertimbangan uji asumsi klasik. Pradina Pustaka.
- Patricia, M., & Rusmanto, T. (2022). Pengaruh konservatisme akuntansi, struktur modal dan arus kas bebas terhadap nilai perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan .... *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan ...*, 4(5), 2055–2075.
- Pendi, P. (2021). Analisis Regresi Dengan Metode Komponen Utama Dalam Mengatasi Masalah Multikolinearitas. *Bimaster : Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 10(1), 131–138.
- Personal, M., & Archive, R. (2016). *Munich Personal RePEc Archive The Effect of Financial Ratio Analysis on Springate 's Model at Telecommunication Sector in Indonesia*. 73596, 0–16.
- Putri, G. D. (2016). *Harga Saham Perbankan Yang Listing di BEI Periode 2013-2015*.
- Rahayu, R. M. M. (2016). *Pengaruh return on asset, price earning ratio, earning per share, debt to equity ratio, dan price to book value terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011–2013)*. Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Rahman, A., Agusti, R., & Rofika, R. (2015). *Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei*. Riau University.
- Rizkiyanto, B. A., & Martoatmodjo, S. (2015). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(6).
- Sabrina, S., & Lestari P, D. (2020). *PENGARUH Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) DAN Earning Per Share (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA Tahun 2014-2018/18/adbis/2020*. Faculty of Social and Political Science.
- Sinta, M. L. (2020). *Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Sulia, S. (2017). Analisis Faktor  $\diamond$ ? $\hat{c}$ ?- $\hat{a}$ ?? Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 129–140. <https://doi.org/10.55601/jwem.v7i2.470>
- Tyas, R. A., & Saputra, R. S. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2014). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 77–91.
- Wijaya, I., & Utama, I. M. K. (2014). Pengaruh profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal serta harga saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 514–530.
- Yuliara, I. M. (2016). Regresi linier berganda. *Denpasar: Universitas Udayana*.
- Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Forum Ekonomi*, 22(1), 49–54.